

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai sesuatu. Pembelajaran memiliki dua makna yaitu belajar dan mengajar. Belajar sendiri memiliki arti lebih dominan dilakukan oleh peserta didik dan mengajar. Sedangkan secara instruksional dilakukan oleh guru.¹

Pendidikan pada dasarnya yaitu proses pemerdekaan peserta didik dari tidak mengetahui, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.² Pengelolaan pendidikan di Indonesia yaitu suatu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pembelajaran di tingkat pendidikan formal sangat beragam diantaranya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yaitu proses belajar mengajar melalui tahapan kegiatan yang sudah dipersiapkan sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

¹ M. Setiawan Andi, *belajar dan pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 4.

mendapatkan keahlian tentang bahan matematika yang dipelajari.⁵ Pembelajaran matematika melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis sehingga memberikan pengalaman belajar dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan serta biasanya permasalahan yang dipelajari di sekolah berkaitan dengan permasalahan kontekstual berkaitan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sekitar kita.

Pentingnya matematika dalam memecahkan persoalan dalam masyarakat sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari pada tahapan jenjang sekolah tidak terkecuali pembelajaran melalui *homeschooling*. Kualitas pendidikan yang cerah diberikan hanya untuk peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang ditanamkan.

Pendidikan sebagai cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas maupun kuantitas kepribadian pada diri seseorang. Saat maraknya kasus di dunia pendidikan Indonesia seperti sekarang ini membuat banyak tokoh yang peduli pendidikan mulai memperkenalkan tentang pendidikan alternatif, diantaranya jenis pendidikan alternatif yang sekarang ini mulai heboh di masyarakat yakni *homeschooling*.

Pendidikan formal salah satunya sekolah, baik yang dilaksanakan pemerintah ataupun masyarakat adalah model pendidikan yang paling terkenal dan diakui masyarakat. Seperti yang kita ketahui sekolah pada umumnya atau formal seringkali dipandang sebagian orang lebih akurat dan disenangi ataupun menjadi pilihan utama untuk sebagian besar masyarakat. Pendidikan formal dapat

⁵ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 2.

terpampang dengan jelas kurikulum, struktur, agenda, tenaga pendidikan dan kependidikan, ijazah, diakui masyarakat, terakreditasi, terstandar. Namun kenyataan masih banyak kejadian yang belum tuntas dan, masih banyak terdapat permasalahan yang belum terurai dan masih jauh dengan apa yang diamanatkan dalam Undang Undang dasar 1945. Bagi sebagian orang, sistem sekolah formal atau sekolah umum yakni sekolah yang memberikan kepuasan bagi perkembangan dan pertumbuhan diri anak.

Kebanyakan sekolah formal mengalami kesulitan untuk melaksanakan kontrol pengawasan dan pengendalian kepada para siswa dari pengaruh negatif perkembangan iptek. Melihat kondisi tersebut sebagian masyarakat khususnya orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak mereka lebih memilih *homeschooling* sebagai alternatif sekolah formal, sehingga *homeschooling* yang akhir-akhir ini menjadi salah satu trend sekolah alternatif.

Homechooling diharapkan menjadi alternatif bagi orang tua untuk membantu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal dan untuk mengembangkan potensi maksimal anaknya. *Homeschooling* yakni model pendidikan saat keluarga memutuskan menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab akan pendidikan putra dan putri mereka.⁶ Sifat khas *Homeschooling, student based*, membuat pengelolaan kurikulum *Homeschooling* seperti memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan pengelolaan kurikulum di sekolah formal.

⁶ Sumardiono, *Apa Itu Homeschooling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga* (Jakarta: Pandamedia, 2014), 6.

Pembelajaran *homeschooling* memiliki keunikan tersendiri. Secara mendasar *homeschooling* dikemas untuk berpusat pada anak dan berupaya dengan maksimal untuk mewujudkan potensi dari dalam diri anak. Proses belajar mengajar diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan karena sejatinya belajar adalah sesuatu membahagiakan bukan beban untuk bagi peserta didik. Dan proses pembelajarannya setiap peserta didik sesuai karakter dan potensinya. Dari segi materi pembelajaran *homeschooling* berdasarkan kurikulum bahan ajar. *Homeschooling* menggunakan kurikulum bahan ajar yang sudah disediakan oleh lembaga yang menyediakan layanan tersebut.

Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Primagama Banjarmasin salah satu jenis *homeschooling* di Indonesia yang memberikan salah satu alternatif bagi orang tua untuk pendidikan putra-putri selain di sekolah, selain itu juga lembaga PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin memiliki standar ketercapaian materi yang kualitasnya sama dengan sekolah biasa.⁷ PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin terdapat 2 kelas yaitu kelas komunitas terdiri dari 2-5 siswa dan kelas individu. Setiap pembelajaran menggunakan modul sendiri mengacu pada silabus yang dibuat oleh kementerian pendidikan. Di setiap modul terdapat ujian yang dilaksanakan setiap 5 minggu sekali dan ujian pendidikan kesetaraan untuk kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin, didapatkan permasalahan peserta didik yang menjadi alasan mengapa orang tua memilih untuk menyekolahkan di PKBM

⁷ Wahyu Sandi Setiawan Basri, "Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling" (Universitas Negeri Makassar, 2020), 3.

Homeschooling Primagama Banjarmasin diantaranya: Pertama, 16% peserta didik teridentifikasi membutuhkan perhatian khusus seperti anak-anak yang sakit fisik maupun yang memiliki kebutuhan psikologi tinggi seperti anak yang dengan gangguan depresi, *bipolar*, *skizofrenia*, *selective mutism*, hambatan intraksi social dan kondisi psikologis lainnya, kedua terdapat 2% peserta didik memiliki tingkat kesibukan tinggi seperti atlet, artis, actor, seniman dan profsilainnya, ketiga 13% peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus (*special needs*) seperti *autism*, penglihatan lemah (*low vision*), *hyperactive*, *down-syndrome*, penyandang disabilitas, gangguan belajar dan konsentrasi, *gifted* dan kebutuhan khusus lainnya, keempat 39% peserta didik teridentifikasi memilih *homeschooling* karena tidak nyaman dengan sekolah formal. Beberapa dari mereka mengalami trauma seperti anak-anak yang menjadi korban atau pelaku dari perundungan. Kelima yaitu terdapat 9% peserta didik memilih PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin sebagai alternatif pendidikan dikarenakan padatnya kurikulum dan aktivitas di pendidikan formal.⁸

Jika dibandingkan dengan sekolah formal, *Homeschooling* mempunyai ciri khas dan perbedaan dengan lembaga pendidikan lain/sekolah lain menurut Muhadi adalah: Pertama *Homeschooling* memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah sekolah pada umumnya meskipun tetap pada kurikulum KTSP. Kurikulum *Homeschooling* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kedua memakai metode pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui pemfokusan kepada kecakapan hidup

⁸ Tim Pengembangan Kurikulum, "Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin. 2022-2023

dan keterampilan dalam memecahkan masalah, ketiga proses belajar mengajar berlangsung dalam keadaan kondusif dengan tujuan agar setiap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal, keempat tempat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara fleksibel bisa dimanapun yang menunjang perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan ini, anak merasa nyaman. Mereka dapat belajar sesuai dengan keinginan dan gaya belajar individu masing-masing, dimanapun dan kapanpun, sebagaimana ia tengah belajar di rumah sendiri dan jam pelajaran bersifat sesuai dengan kesempatan sehingga tidak terstruktur seperti sekolah pada umumnya. Dengan kondisi dan situasi itu proses pembelajaran di *homeschooling* bisa dilaksanakan dengan menyenangkan dan tidak terpacu dengan akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa kelas IV di HSG SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin dapat diucapkan terlaksana dengan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan pembelajaran di *homeschooling* yang seharusnya dan lebih terlihat seperti pembelajaran di sekolah formal pada umumnya.⁹ Hal ini dapat dilihat dengan adanya perencanaan, adanya materi yang sesuai diberikan, penggunaan model, metode dan media/alat peraga, adanya kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran serta selalu dilaksanakannya evaluasi yang hampir sama dengan pembelajaran di sekolah formal. Adapun yang membedakannya dengan sekolah formal yaitu dari segi kurikulum yang tidak mengikuti pemerintah.

⁹ Maulida Hasanah, "Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin Tahun 2013/2014" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 82.

Dengan adanya *homeshooling* sebagai alternatif pilihan orang tua untuk pendidikan anak-anaknya khususnya pada mata pelajaran matematika di harapkan *homeschooling* menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dimilikinya, menjadi upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika, dan dengan mendorong peserta didik untuk paham materi yang diajarkan dapat membuat kemajuan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Primagama Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Definisi Operasional/Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai kaidah dalam permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran Matematika memiliki tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan

menafsirkan solusi yang diperoleh.¹⁰ Pembelajaran matematika yang dilakukan pendidik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. *Homeschooling* menjadi alternatif bagi orang tua untuk membantu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal dan untuk mengembangkan potensi maksimal anaknya. *Homeschooling* merupakan model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab akan pendidikan anak-anaknya.¹¹ Pada *homeschooling* Primagama Banjarmasin terdapat 2 jenis kelas yaitu kelas individu dan kelas komunitas.
3. PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin yaitu pembelajaran yang menggunakan kurikulum formal tetapi pada pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, terdiri dari 5 orang peserta didik pada kelas komunitas dan 1 orang peserta didik pada kelas individu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika kelas X SMA di PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika kelas X SMA di PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁰ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) DI SMP," EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika 3, no. 2 (Oktober 2015): 166–75.

¹¹ Apa Itu *Homeschooling* 35 *Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*, 6.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika kelas X SMA di PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar matematika kelas X SMA di PKBM *Homeschooling* Primagama Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi sehingga menjadi sebuah kontribusi dalam bidang pendidikan, agar mutu pendidikan bisa ditingkatkan khususnya mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan lagi belajar matematika, sehingga tercapainya pembelajaran matematika secara maksimal.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru matematika dan tenaga pendidik lain untuk meoptimalkan belajar mengajar matematika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan khazanah dalam bidang pendidikan dan pengajaran matematikayang ada di lembaga pendidikan informal (*homeschooling*).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelian ini dengan cakupan yang lebih luas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Maulida Hasanah melakukan penelitian tentang “Pembelajaran matematika siswa kelas IV di *Homeschooling* Group (HSG) SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin tahun 2013/2014”. Perbedaan dengan penulis yaitu di objek penelitian, penulis meneliti pembelajaran matematika siswa kelas X SMA PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin sedangkan Maulida Hasanah meneliti pembelajaran matematika kelas IV di *Homeschooling* Group (HSG) SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin. Selanjunya yang membeda terdapat di teknik pengumpulan data, penulis hanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan Maulida Hasanah observasi, tes, wawancara dan juga dokumentasi.

2. Wahyuni Ina Tokan melakukan penelitian tentang “Analisis pembelajaran matematika di komunitas *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang”. Perbedaan dengan penulis yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu penulis meneliti pembelajaran matematika kelas X SMA PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin sedangkan Wahyuni Ina Tokan pembelajaran matematika kelas IX di Komunitas *Homeschooling* Sekolah Dolan.
3. Ika Rahmawati dkk melakukan penelitian tentang “Latar belakang dan sikap *homeschooling* terhadap Mata pelajaran matematika”. Perbedaan dengan penulis terdapat pada metode penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan Ika Rahmawati dkk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.
4. Maulida Agustina melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD (Kelas Komunitas) *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan dengan penulis terdapat pada objek penelitian, penulis menggunakan objek pembelajaran matematika kelas X SMA di PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 sedangkan Maulida Agustina Pembelajaran matematika di kelas VI di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin.
5. Dwi Cahyo Kurniawan melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Semarang Pada Satuan SMA Dan Kualitas Lulusannya.” Perbedaan dengan penulis terdapat lokasi penelitian di PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin sedangkan Dwi Cahyo Kurniawan di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Semarang. Selanjutnya

perbedaan pada subjek penelitian, penulis menggunakan 2 objek yaitu kepada sekolah dan guru/tutor sedangkan Dwi Cahyo Kurniawan menggunakan 4 subjek yaitu kepada sekolah, wakil kepala kurikulum, guru/ tutor matematika SMA dan juga guru/tutor bahasa Inggris SMA.

6. Nurfitriani melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pada Komunitas *Homeschooling* Kak Seto Pusat Tingkat SMA. Perbedaan dengan penulis terdapat pada lokasi penelitian, penulis di PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin sedangkan Nurfitriani di *Homeschooling* Kak Seto Pusat (HSKS). Selanjutnya perbedaan pada sumber data penulis 2 sumber yang pertama dari 1 orang tutor/guru dan semua siswa kelas X pembelajaran matematika di PKBM *Homeschooling* HSPG Banjarmasin, sedangkan Nurfitriani yaitu Direktur *homeschooling* Kak Seto, Kepala bagian pengembangan kurikulum, kepala bagian pengembangan kurikulum, kepala bagian pelayanan dan informasi, kepala akademik SMA, tutor IPA dan IPS, serta siswa SMA *Homeschooling* Kak Seto

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal penjelasan tentang peneliti ini, penulis memaparkan sistematika penjelasan diantaranya:

BAB I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen peneltian, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.